

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah daerah telah memasuki suatu era yang dikenal dengan era otonomi daerah, hal ini merupakan bagian terpenting dari upaya pengembangan kreativitas dan prakarsa masyarakat yang dibutuhkan dalam pembangunan dewasa ini. Formulasi otonomi daerah yang harus bergulir setelah era reformasi berusaha lebih mendekatkan pelayanan kepada masyarakat.

Secara umum salah satu penentu keberhasilan suatu organisasi adalah ditentukan oleh bagaimana tindakan dan langkah yang diambil seorang pemimpin. Dengan kata lain keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi selalu dihubungkan dengan keberadaan seorang pimpinan, dimana pengaruh kepemimpinan yang terdapat dalam suatu lembaga dipandang sebagai suatu proses dan kunci keberhasilan suatu organisasi. Oleh karena itu pengaruh kepemimpinan ini tidak lepas dari pola perilaku pemimpin tersebut dalam menjalankan peran dan tanggung jawab yang diembannya selaku pengambil kebijakan.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengarahkan pengikut-pengikutnya untuk bekerja bersama dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinanya (Terry, 2000:152). Sehubungan dengan hal itu, pemimpin perlu melakukan pembinaan, penyempurnaan, dan pendayagunaan perangkat kerja ditubuh organisasi secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan kemampuan, pengabdian, disiplin dan keteladananya, sehingga mampu melayani, mengayomi serta menumbuhkan prakarsa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan serta tanggap terhadap aspirasi yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat (Terry, 2000:152).

Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Disini dapat ditangkap suatu pengertian bahwa jika seseorang telah mulai berkeinginan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, maka disini kegiatan kepemimpinan itu telah dimulai. Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain bukan hanya dimiliki oleh pemimpin perusahaan swasta namun harus dimiliki pula oleh pemimpin yang berada dalam suatu organisasi pemerintahan seperti camat.

Pemerintah kecamatan merupakan perpanjangan tangan pemerintah kabupaten/kota dalam melaksanakan tugas dan fungsi pelayanan, pemerintah dan pembangunan di wilayah kecamatan maupun di desa. Organisasi kecamatan berfungsi menjembatani berbagai aspirasi dalam masyarakat yang masih ada kaitannya dengan masalah pelayanan (*service*) seperti pemenuhan kebutuhan masyarakat terutama dalam hal administrasi kependudukan dan sosial, serta menjadi mediator utama dan pemerintah pusat dan daerah khususnya berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan pemenuhan rasa keadilan.

Dalam upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat maka organisasi kecamatan seharusnya dapat memahami peran dan kedudukannya dalam menangani dan mampu mencari solusi untuk menghasilkan kinerja yang baik pula. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan camat dalam meningkatkan kinerja organisasi kecamatan ditentukan oleh perangkat organisasi kecamatan seperti aparat pemerintahan kecamatan. Jadi seorang camat dalam hal ini harus mampu bertanggung jawab terhadap efektivitas dan efisiensi program kerja, mampu memotivasi seluruh perangkat organisasi kecamatan bekerja sesuai dengan formulasi visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya.

Kemampuan memotivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala

upaya untuk mencapai kepuasan. Faktor motivasi juga tidak kalah penting dalam meningkatkan kinerja pegawai sebab motivasi menjadi pendorong seseorang melaksanakan sesuatu kegiatan guna mendapatkan hasil yang terbaik. Sejalan dengan hal tersebut jelas bahwa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pada setiap pegawai untuk menjadi lebih baik tentunya harus ada motivasi dari pimpinan.

Sejalan dengan uraian diatas, peneliti telah melakukan pengamatan tentang kepemimpinan dan motivasi kerja pegawai di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa camat Kota Tengah memang memiliki integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya namun dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya yang meliputi fungsi instruktif, konsultatif dan partisipatif masih kurang. Kurangnya fungsi kepemimpinan yang dilaksanakan camat Kota Tengah dapat dilihat dari beberapa hal seperti kurangnya komunikasi dengan para pegawai staf, otorisasi pemimpin terlalu tinggi dalam hal pemberian tugas terhadap pegawainya sehingga hasil pekerjaan yang dilakukan pegawai sering tidak selesai tepat waktu karena ada tugas lain yang harus dikerjakan. Kondisi kepemimpinan yang selama ini terjadi berdampak pada semangat kerja, motivasi kerja dan tingkat kedisiplinan jam kerja kantor Camat Kota Tengah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul penelitian yakni “Pengaruh Kepemimpinan Camat Terhadap Motivasi Kerja Pegawai”

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni camat Kota Tengah Kota Gorontalo belum melaksanakan fungsi

kepemimpinan dengan maksimal sehingga berdampak pada semangat kerja, motivasi kerja dan kedisiplinan jam kerja pegawai staf di Kantor Camat Kota Tengah Kota Gorontalo

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: ”Seberapa besar pengaruh kepemimpinan camat terhadap motivasi kerja pegawai di Kantor Camat Kota Tengah Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan camat terhadap motivasi kerja pegawai di Kantor Camat Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang pengaruh kepemimpinan camat terhadap motivasi kerja pegawai.

1.5.2 Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bersifat ilmiah dan dapat memberikan kontribusi yang baik berupa informasi serta menjadi bahan masukan bagi camat Kota Tengah Kota Gorontalo dalam rangka peningkatan serta perbaikan hasil kerja dengan memperhatikan pemberian motivasi kepada pegawai.